BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting yaitu sebagai bahasa negara dan bahasa nasional, maka dari itu perlu adanya pembinaan dan pengembangan terhadap Bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan, Bahasa Indonesia tidak dapat berkembang. Salah satu cara dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia adalah dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di bangku sekolah.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP mempunyai kedudukan yang sangat penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan berbahasa dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek keterampilan, diantaranya mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu aspek terpenting dalam keterampilan berbahasa yaitu membaca. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Tanpa memiliki keterampilan membaca, siswa akan mengalami kendala bagi peningkatan pengetahuan dalam melanjutkan pendidikan. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, nalar, dan emosionalnya.

Proses pembelajaran yang efektif yaitu ketika dilakukannya kegiatan membaca. Siswa yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka mampu menjawab tantangan-tantangan pada masa-masa mendatang.

Terdapat beberapa jenis membaca, kemampuan membaca pemahaman merupakan bagain dari jenis membaca dalam hati. Membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara

kritis, maka dari itu pengenalan kemampuan membaca pemehaman sudah diajarkan sejak pendidikan tingkat dasar.

Kegiatan membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yaitu untuk memperoleh pemahaman yang penuh terhadap pendapat-pendapat yang dapat dicerna oleh otak, siswa dapat menentukan gagasan dalam bacaan, dan dapat mengemukakan kembali isi dari bacaan yang telah dibacanya dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang ini, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memerlukan pendidik yang kompeten dan berwawasan yang luas. Alasan yang sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Tapi pada kenyataannya banyak ditemukan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode yang kurang menarik dan membosankan.

Hal itu pula yang membuat siswa semakin kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal in i sebelumnya siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu pelajaran yang akan dipelajari. Kendala lainnya yaitu siswa hanya membaca tanpa mencari tau maksud dari bacaan yang mereka baca. Siswa juga kurang memehami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal sampai akhir, sehingga kemampuan siswa bisa dibilang minim.

Berdasarkan survey yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2020 di SMP Yanbu'ul Ulum Losari dengan ibu Nur Hidayah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi membaca. Berdasarkan pengamatan dan wawancara di kelas VII Putra mendapatkan hasil bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong rendah, hal tersebut dengan ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah dan kurang dari KKM. Dalam kegiatan pembelajaran membaca, siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan yang berasal dari teks bacaan, kesulitan ketika guru meminta untuk menceritakan kembali bacaan yang sudah mereka baca, dan siswa kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan gagasan dari suatu paragraf.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diketahui metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang bervariasi.

Dalam setiap pelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca dan dilanjutkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan isi bacaan.

Hal ini dilakukan secara berulang-ulang setiap pembelajaran membaca, sehingga siswa merasa bosan dan kurang antusias terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Akibatnya siswa kurang aktif dalam kegiatan membaca. Mereka dapat menjawab pertanyaan dari guru apabila guru memberi kesempatan untuk membacanya kembali bacaan dan dilakukan secara berulang-ulang.

Hal ini didukung oleh data-data hasil evaluasi siswa kelas VII Putra tahun pelajaran 2020/2021 yang menunjukkan hasil ulangan harian Bahasa Indonesia pada aspek membaca belum mencapai KKM. Data menunjukkan jumlan siswa yaitu 37, terdapat 60,52% atau 23 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan 39,48% siswa yang mendapat nilai diatas KKM. AdapuN kriteria kelulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Yanbu'ul Ulum Losari adalah 70. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

Hasil Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Yanbu'ul Ulum Losari Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	≥70	Tuntas	15	39,48%
2	≤70	Belum Tuntas	22	60,52%
Jumlah			**37**	**100%**

Sumber: Hasil Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Yanbu'ul Ulum Losari Tahun Pelajaran 2020/2021

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapafaktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal, diantaranya minat baca siswa masih rendah, tingkat pengetahuan yang beragam sehingga daya tangkap yang berbeda-beda, motivasi siswa dalam pembelajaran beragam yang bisa mempengaruhi konsentrasi selama proses pembelajaran. Faktor eksternal, meliputi metode pembelajaran yang diguakan guru kurang menarik sehingga siswa meras bosan.

Tingkat keberhasilan siswa tidak terlepas dari peranan guru yang terampil menggunakan metode dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pra survey, metode yang digunakan dianggap kurang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa

dalam membaca. Peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, dan memperluas kemampuan siswa untuk memahami suatu teks.

Hal ini diharuskan seorang guru melaksanakan pembelajaran dengan secara langsung membuat model, membantu meningkatkan, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran tersebut, akan tetapi guru hanya mengajarkan siswa pada membacanya saja tanpa meminta untuk memaknai sebuah kata. Terkadang guru lebih bersikap tidak peduli terhadap siswa bagaimana mengetahui pemahaman untuk membangun makna.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan keterampilan yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tentunya menyenangkan. Siswa tidak hanya belajar tentang bagaimana memahami sebuah teks, tetapi siswa juga dianjurkan bisa membangkitkan ide atau wawasan serta kebebasan berfikir atas apa yang sudah mereka pahami tentang bacaan tersebut, dengan demikian siswa tidak akan merasa terpasung dalam kondisi pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan.

Pesantren yang cukup tua berdiri, telah berganti tujuh generasi dan direvitalisasi terakhir tahun 1978, Pesantren Yanbu'ul Ulum atau yang banyak dikenal dengan Pondok Lumpur memberikan bukti nyata ikhtiar da'wah Islam serta pendidikan agama di Indonesia Pesantren Yanbu'ul Ulum sejak dini dan secara istiqomah, sebagaimana telah digariskan oleh para pendirinya, menerapkan system diniyah salafiyah dielaborasikan secara integral dengan penanaman akhla karimah dan amaliyah ubudiyah dalam pembinaan intensif sehari-hari. Untuk lebih memperluas dan mengembangkan perannya tersebut Pesantren Yanbu'ul Ulum memandang penting untuk mulai terjun dalam pendidikan formal, dengan tetap memelihara nilai-nilai dan norma kepesantrenan yang dipegang teguh selama ini, atas semangat itulah didirikan sayap formal SMP Yanbu'ul Ulum.

SMP Yanbu'ul Ulum diproyeksikan menjadi lembaga pendidikan modern yang mengintegrasikan system pendidikam salafiyah dan modern. Lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2018 ini diharapan akan dapat melahirkan santri yang kokoh dalam keimanan dan ketakwaan menurut ajaran Ahlussunah wal jama'ah memiliki wawasan mendalam dalam ilmu agama, berkarakter dan mandiri serta berprestasi tinggi dan unggul dalam akademis dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan di atas, SMP Yanbu'ul Ulum merupakan sekolah yang berbasis pesantren, maka dari itu pada saat masa pandemi Covid-19 SMP Yanbu'ul

Ulum melaksanakan pembelajaran dengan menggukanan tatap muka tetapi tetap menerapkan protocol kesehatan seseuai dengan anjuran pemerintah. Alasan tetap menerapkan system tatap muka, dikarenakan SMP Yanbu'ul Ulum yang berbasis pondok pesantren tidak memulangkan peserta didik ataupun menggunakan alat-alat media seperti Hp (*handphone).*

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Salah satu solusinya adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Begitu juga dengan metode dalam pembelajaran membaca pemahaman yang berfungsi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca pemahaman yang dialami.

Menumbuhkan minat baca siswa dengan metode yang tepat, dapat digunakan sebagai langkah dasar dalam pembelajaran membaca pemahaman yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review).*

Metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dari kegiatan men-*Survey* terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca keseluruhan bacaan, lalu menceritakan kembali bacaab, dan meninjau kembali bacaan tersebut.

Metode SQ3R berbeda dengan metode membaca seperti biasanya. SQ3R memiliki proses yang lebih mendalam dan memiliki tahapan. Pada langkah pertama, yaitu *survey* dilakukan penelaahan sepintas terhadap keseluruhan struktur teks. Tujuannya untuk mengetahuipanjang teks, dan judul bagiannya. Langkah kedua yaitu, *question* menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, relevan dengan bagian-bagian teks yang ditandai pada langkah-langkah sebelumnya. Ketiga *read,* yaitu membaca secara aktif dengan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Membaca secara aktif juga berarti memfokuskan pada bacaan yang relevan dengan pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua. *Recite,* pada tahap ini siswa diminta untuk memahami kembali informasi yangsudah dibaca, denga menyampaikan hal-hal penting, dan menjawab atas pertanyaan-pertanyaan terkait bacaan-bacaan tersebut. *Reveiw* pada tahap ini siswa diminta untuk membaca kembali catatan singkat yang dibuat oleh masing-masing siswa kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

Alasan peneliti memilih metode SQ3R dalam penelitiannya yaitu didasarkan pada hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Metode ini ditinjau dari aspek dalam aktivitas membaca secara sistematis sehingga diasumsikan metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan melibatkan secara langsung untuk siswa.

Dengan demikian, metode SQ3R ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sesuai dengan KKM kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Yanbu'ul Ulum. Dikarenakan dalam metode ini, siswa dituntut untuk aktif melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan metode SQ3R demi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Read, Recite, Review)* pada siswa kelas VII SMP Yanbu'ul Ulum tahun Pelajaran 2020/2021".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Yanbu'ul Ulum?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas VII SMP Yanbu'ul Ulum?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap metode SQ3R?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Yanbu'ul Ulum
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Yanbu'ul Ulum
3. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Yanbu'ul Ulum

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai , hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi guru
   a. Guru dapat menggunakan metode SQ3R sebagai metode alternative untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman
   b. Guru diharapkan selalu meningkatkan kreatifitas dan menggunakan metode yang lebih beragam dalam pembelajaran
2. Bagi siswa
   a. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia
   b. Memperbanyak kegiatan membaca untuk melatih kemampuan membaca pemahaman dan memperkaya kosakata serta pengetahuan yang lebih luas
   c. Memanfaatkan sarana perpustakaan yang ada secara maksimal

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON